

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan membutuhkan sumber dana atau modal untuk dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan dan sumber dana yang biasanya digunakan yaitu berasal dari modal sendiri, utang dan saham. Untuk modal sendiri berasal dari kas pemilik usaha. Untuk saham berasal dari saham biasa dan saham preferen. Sedangkan sumber dari utang bisa berasal dari pinjaman bank atau utang obligasi. Pada pendanaan yang sumber dananya berasal dari pinjaman nantinya perusahaan yang meminjam akan membayar bunga atas utang tersebut dan kreditur akan memperoleh kompensasi berupa bunga. Utang perusahaan berkaitan sangat erat dengan struktur modal suatu perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan pendanaan diantaranya struktur modal perusahaan

Dalam kenyataannya, terdapat hal-hal yang membuat perusahaan tidak dapat menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Hal ini dikarenakan dengan semakin tingginya utang, maka akan semakin tinggi juga kemungkinan kebangkrutan. Hal ini dapat dijabarkan bahwa dengan besarnya utang yang perusahaan miliki maka semakin besar pula kewajiban membayar bunga yang harus dibayarkan kepada pemberi pinjaman tersebut dan itu dapat menimbulkan risiko. Kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar utang dan bunganya yang tinggi akan semakin

besar. Pemberi pinjaman bahkan dapat membuat perusahaan bangkrut apabila perusahaan tersebut tidak dapat membayar utang, karena tingginya utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Cost of debt sebagai salah satu unsur penting dalam struktur modal dipengaruhi oleh faktor pajak yaitu *debt tax shield* yaitu dimana beban bunga dapat dijadikan sebagai pengurang pajak terutang. Struktur modal yang optimal bagi perusahaan adalah yang dapat mempertimbangkan keuntungan dari *tax shield* dan kerugian karena adanya kemungkinan *financial distress*. *Tax shield* yaitu pengurang pajak, yang bisa didapat perusahaan dengan cara menggunakan utang. Dan *financial distress* adalah penurunan kondisi keuangan akibat tidak dapat memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga yang dapat berakibat kebangkrutan.

Dalam penelitian Graham dan Tucker (2006) dan Lim (2011) dalam (Indah dan Dwi, 2011) menunjukkan bahwa upaya meminimalkan pajak seperti *tax shelter* dan *tax avoidance* adalah pengganti dari penggunaan utang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan utang lebih kecil ketika terlibat dalam perencanaan pajak. Dalam *trade-off theory* menyebutkan bahwa *tax avoidance* akan mengurangi *cost of debt*. Hal ini disebabkan perusahaan yang melakukan *tax avoidance* akan mengurangi penggunaan utangnya, yang berdampak pada meningkatnya *financial slack*, mengurangi biaya, resiko kebangkrutan dan dapat meningkatkan kualitas audit. Hal ini didasari pada titik optimal dalam melakukan utang, yaitu dimana jumlah *debt tax shield* sama dengan biaya akibat *financial distress*.

Cost of debt merupakan tingkat keuntungan yang diisyaratkan yang berkaitan dengan penggunaan utang. Dalam hal ini keuntungan yang didapat adalah berkaitan dengan pengenaan pajak. Pemilik perusahaan dapat mendorong manajemen agar dapat mengurangi beban pajak yang ada dengan melakukan tindakan pajak yang agresif.

Pajak merupakan sumber penerimaan negara dan memiliki peranan sebagai sumber dana bagi pembiayaan negara, sehingga peranan pajak seharusnya dapat ditingkatkan secara optimal dalam rangka mempercepat laju pertumbuhan di Indonesia. Akan tetapi pajak adalah sesuatu yang mungkin menjadi beban bagi perusahaan, karena dengan adanya pajak maka laba bersih perusahaan akan menjadi berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Uppal,2005) dalam (Judi,2011) tentang kasus penghindaran pajak di Indonesia, dikemukakan bahwa di negara-negara berkembang banyak terjadi kasus penghindaran pajak. Hal ini dilakukan dengan cara tidak melaporkan atau melaporkan tetapi tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya atas pendapatan yang bisa dikenai pajak. Penghindaran pajak ini telah membuat basis pajak atas pajak pendapatan menjadi sempit dan mengakibatkan begitu besarnya kehilangan potensi pendapatan pajak yang dapat digunakan untuk mengurangi beban defisit anggaran negara.

Menurut (Khurana dan Moser, 2009) dalam (Nuralifmida dan Lulus, 2012) aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan. *Tax avoidance* merupakan suatu strategi agresif yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat meminimalkan

beban pajak, yaitu dengan cara masih mengikuti peraturan perundang-undangan pajak yang ada, tetapi hal ini dapat memunculkan sedikit resiko bagi perusahaan apabila terjadi suatu kesalahan walaupun itu tidak disengaja, yaitu bisa berupa denda atau berkurangnya citra perusahaan dimata *investor*.

Selain itu dapat dilihat juga dengan menggunakan ukuran perusahaan, ukuran perusahaan menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan yaitu berupa *total aktiva* maupun jumlah penjualan yang dimiliki. Ukuran perusahaan juga dapat menentukan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi aset perusahaan, maka perusahaan juga membutuhkan dukungan modal yang besar pula untuk kegiatan operasionalnya. Dan oleh karena itu dengan ukuran perusahaan yang lebih besar maka perusahaan juga membutuhkan dana baik itu berupa utang ataupun dengan mengeluarkan saham baru ke publik. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat lebih mudah mendapatkan akses untuk melakukan utang dari berbagai kreditur, kreditur dapat lebih percaya kepada perusahaan yang lebih besar karena didukung oleh penjualan yang terus meningkat dan laba bersih yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Karena kreditur menilai perusahaan yang mempunyai ukuran yang lebih besar memiliki resiko yang lebih rendah dalam tingkat pengembalian utang. Sehingga dengan ukuran perusahaan yang besar dapat membuat jumlah *cost of debt* yang harus dibayarkan oleh perusahaan menjadi lebih kecil. Karena kreditur lebih percaya kepada perusahaan yang memiliki jumlah *asset* yang lebih besar.

Dan dengan melihat pertumbuhan laba, laba merupakan indikator kinerja suatu perusahaan. Informasi yang terdapat pada laba bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambil keputusan. Pertumbuhan laba merupakan perubahan laba yang dihasilkan perusahaan dari periode ke periode. Laba bersih perusahaan didapat dari prestasi manajemen dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan laba. Keuntungan perusahaan tidak saja dilihat dari banyaknya produk yang terjual, karena perusahaan juga harus melihat biaya produksi dan biaya lain-lain yang dikeluarkannya. Suatu perusahaan dapat dikatakan terus tumbuh jika setiap tahun perusahaan mengalami peningkatan laba bersih. Dan laba tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan investasi kembali. Perusahaan dapat memperluas perusahaannya ataupun untuk membeli aset-aset yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lim (2011) menyatakan bahwa *tax avoidance* akan membuat *cost of debt* dari perusahaan menjadi lebih kecil, karena didukung oleh adanya *trade off theory*. Dengan adanya *tax avoidance* akan membuat perusahaan mengurangi penggunaan utang, yang selanjutnya akan meningkatkan *financial slack*, dan mengurangi resiko kebangkrutan bagi perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Indah dan Dwi, 2011) menyatakan bahwa *tax avoidance* terbukti menyebabkan biaya utang menjadi lebih besar, karena kreditor menilai perilaku *tax avoidance* tersebut sebagai suatu risiko. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* dianggap sebagai risiko. Untuk itu bagi pemeriksa pajak perlu adanya sikap waspada dalam

menyikapi perilaku *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan kecenderungan *tax avoidance* meningkat pada periode sebelum penurunan tarif pajak. Pemeriksaan pajak yang lebih intensif perlu dilakukan pada perusahaan-perusahaan sebelum periode penurunan tarif pajak. Perilaku *tax avoidance* pada perusahaan keluarga cenderung lebih tinggi, sehingga perlu pemeriksaan pajak lebih intensif pada perusahaan keluarga.

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian yang telah dibuat oleh (Indah dan Dwi, 2011) dengan judul Pengaruh *Tax avoidance* terhadap *cost of debt*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan memasukkan variabel lain selain *tax avoidance* dalam mempengaruhi *cost of debt*. Penulis memasukkan variabel ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba sebagai faktor lain yang dapat mempengaruhi *cost of debt*. Dan peneliti menggunakan alat pengukuran yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam pengukuran *tax avoidance*, peneliti menggunakan *cash ETR* sesuai dengan penelitian Dyreng et al (2010) dalam (Judi, 2011) Selain itu sampel yang diambil dalam penelitian lebih spesifik lagi, yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar serta sektor aneka industri dengan alasan perusahaan yang terus berkembang saat ini.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul “ **Pengaruh *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Laba terhadap *Cost of Debt*** “

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan penulis di atas, maka penulis merumuskan masalah yang ada antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Cost of Debt*?
2. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Cost of Debt*?
3. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap *Cost of Debt*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan oleh dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt*.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *cost of debt*.
3. Mengetahui pengaruh pertumbuhan laba terhadap *cost of debt*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lainnya maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat tersebut antara lain:

- 1) Bagi Pemakai Informasi Akuntansi

Untuk dapat memahami nilai informatif dari *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Laba dalam memprediksi perlakuan biaya utang pada perusahaan serta mengetahui akibat-akibat yang mungkin

ditimbulkan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan informasi keuangan yang disajikan.

2) Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan sebagai bahan masukan untuk kemajuan perusahaan terutama dalam penilaian dan analisa laporan keuangan yang berkaitan dengan pajak dan biaya utang perusahaan.

3) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh *tax avoidance*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan laba terhadap *cost of debt*. Dan dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti lain atau bagi kalangan akademis untuk penelitian selanjutnya